

ABSTRACT

This study aims to analyse the implementation of digital learning in the Indonesian Language for Foreign Speakers (BIPA) program at the Embassy of the Republic of Indonesia in Washington DC during the Fall 2025 semester. Specifically, this research seeks to (1) identify the challenges and opportunities faced by BIPA instructors and learners in digital learning, (2) analyze language use in digital BIPA instruction, including the medium of instruction, level of formality, code-switching, code-mixing, and the appropriateness of language use in relation to learners' proficiency levels, and (3) describe the instructional strategies employed by teachers to optimize digital learning in the BIPA program.

This study adopts a qualitative research design that enables the researcher to explore processes, phenomena, and meanings emerging within a natural context through a descriptive approach to provide an objective portrayal of the findings. The research applies the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model and content analysis as the primary analytical framework. The data consist of linguistic and language-use data. Primary data include verbal utterances produced orally by BIPA instructors in recorded Zoom sessions. Language-use data were obtained from the researcher's observations of two recorded beginner-level BIPA classes conducted via Zoom. Additional data were collected from interview responses and Google Form survey results. Data collection techniques included observation, note-taking, interviews, and respondent surveys. Data analysis was conducted interactively through the stages of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings indicate several challenges experienced by instructors and learners, including time zone differences between Indonesia and the United States, high student absenteeism due to school or family commitments on weekends, limited effectiveness of Zoom in facilitating learners' comprehension, difficulties in understanding the medium of instruction because beginner learners had no prior knowledge of Indonesian, and excessively large class sizes.

Keywords: BIPA, CIPP, Embassy of the Republic of Indonesia in Washington DC, digital learning, learners

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran digital pada program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di KBRI Washington DC, Amerika, pada musim gugur (*faal*) 2025. Secara khusus, penelitian ini untuk Mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pengajar dan pemelajar BIPA dalam pembelajaran digital, menganalisis pemakaian bahasa dalam pembelajaran digital BIPA, meliputi penggunaan bahasa pengantar, tingkat keformalan, alih kode, campur kode, serta kesesuaian bahasa dengan tingkat kemahiran pemelajar BIPA dan mendeskripsikan strategi pengajar dalam mengoptimalkan pembelajaran digital program BIPA. Desain penelitian ini adalah kualitatif yang memungkinkan peneliti menggali proses, fenomena, dan makna yang muncul pada konteks alami dengan metode deskriptif untuk memberi gambaran objektif. Penelitian ini menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product dan metode analisis isi (content analysis). Data penelitian ini merupakan data bahasa dan data berbahasa. Data primer adalah data dalam bentuk verbal/kata-kata yang diucapkan secara lisan oleh pengajar BIPA dalam rekaman Zoom. Data berbahasa adalah hasil pengamatan (observasi) peneliti pada 2 rekaman Zoom kelas pemula BIPA di KBRI Washington DC. Data bahasa lainnya adalah jawaban dalam wawancara dan hasil respons di survei Google Formulir. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti simak-catat, observasi, wawancara, dan survei responden. Analisis data dilaksanakan secara interaktif yakni: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini adalah ditemukannya tantangan pengajar dan pemelajar seperti Perbedaan waktu belajar antara Indonesia dengan Amerika, Tingkat absensi siswa yang tinggi karena ada kegiatan sekolah atau keluarga di akhir pekan, media Zoom tidak maksimal dalam pemahaman pemelajar, ketidak pahaman pada bahasa pengantar karena pemelajar BIPA belum mengerti bahasa Indonesia sama sekali dan Jumlah pemelajar dalam 1 kelas yang terlalu banyak.

Kata Kunci: BIPA, CIPP, KBRI Washington DC, pembelajaran digital, pemelajar